



08 Strategi Pengembangan Koperasi.pdf

Nov 30, 2020

3957 words / 29550 characters

Gijanto Purbo Suseno

# STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI WANITA MELALUI PEND...

## Sources Overview

# 22%

OVERALL SIMILARITY

1	www.lapenkop.or.id INTERNET	4%
2	wiwikusmiarti.blogspot.com INTERNET	2%
3	bpiuinjkt.blogspot.com INTERNET	2%
4	nancyolivia.blogspot.com INTERNET	2%
5	digilib.upi.edu INTERNET	2%
6	id.123dok.com INTERNET	1%
7	aripdemons.blogspot.com INTERNET	1%
8	repository.upi.edu INTERNET	<1%
9	sinta3.ristekdikti.go.id INTERNET	<1%
10	erwinbernard.wordpress.com INTERNET	<1%
11	www.smeccda.com INTERNET	<1%
12	repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
13	www.lapenkop.coop INTERNET	<1%
14	Udayana University on 2019-07-02 SUBMITTED WORKS	<1%
15	repository.radenintan.ac.id INTERNET	<1%
16	Universitas Muria Kudus on 2016-04-07 SUBMITTED WORKS	<1%
17	eprints.mercubuana-yogya.ac.id INTERNET	<1%

18	anzdoc.com INTERNET	<1%
19	es.scribd.com INTERNET	<1%
20	janganganggur.blogspot.com INTERNET	<1%
21	Binus University International on 2018-08-29 SUBMITTED WORKS	<1%
22	Northern Valley Regional High School - Demarest on 2020-08-17 SUBMITTED WORKS	<1%
23	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-16 SUBMITTED WORKS	<1%
24	e-renggar.kemkes.go.id INTERNET	<1%
25	elkysyafatun.blogspot.com INTERNET	<1%
26	fr.scribd.com INTERNET	<1%
27	jurnalsipeneliti.wordpress.com INTERNET	<1%
28	liberty.co.id INTERNET	<1%
29	www.unisbank.ac.id INTERNET	<1%
30	zombiedoc.com INTERNET	<1%

**Excluded search repositories:**

- None

**Excluded from Similarity Report:**

- None

**Excluded sources:**

- lapenkop.blogspot.com, internet, 4%
- e-journal.ikopin.ac.id, internet, 3%

Volume 5, Nomor 5, Agustus 2017

ISSN:2338-9257

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

## Jurnal Jemu Pendidikan

Strategi Pengembangan Koperasi Wanita Melalui Pendidikan dan Pelatihan  
Yang Diselenggarakan oleh LAPENKOP

*Dr. Gijanto Purbo Suseno, M.Sc*

Pembinaan Narapidana Melalui Proses Pemasyarakatan

(Studi Kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung)

*Taufik Sae fullloh, S.Pd., MPd*

Pengaruh Pelaksanaan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial  
Tenaga Kerja (BPJS-TK) Terhadap Rasa Aman Pekerja Pabrik

*Dra. Hj. Im Khotimah, MPd.*

Pelatihan Keterampilan Wirausaha Berorientasi Pemberdayaan Warga Belajar  
Kejar Paket C Menyongsong Masa Depan

*Dr.Hj. Agus Winarti., MPd*

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dipengaruhi Status Sosial Ekonomi

*Livia Astuti., MPd*

Pelatihan Keterampilan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Peserta Didik  
(Studi Deskriptif pada Lembaga Pelatihan dan Keterampilan Yani 17  
di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)

*Lina Mulyati., S.Pd dan Livia Astuti., MPd*



DITERBITKAN OLEH:  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BANDUNG RAYA

Pemberdayaan Masyarakat	Vol. 5	No. 5	Hal. 138-214	Bandung Agustus 2017	ISSN 2338-9257
----------------------------	--------	-------	-----------------	-------------------------	-------------------

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS BANDUNG RAYA**  
**Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP UNBAR**

Volume 5, Nomor 5, Agustus 2017

ISSN: 2338-9257

**Daftar Isi**

<p><b>9</b>  <b>Strategi Pengembangan Koperasi Wanita Melalui Pendidikan dan Pelatihan Yang Diselenggarakan oleh LAPENKOP</b>  <i>Women's Cooperative Development Strategy Through Education and Training Linked by LAPENKOP</i>  <b>Gijanto Purbo Suseno</b> .....</p>	138- 150
<p><b>Pembinaan Narapidana Melalui Proses Pemasyarakatan (Studi Kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung)</b>  <i>Prisoner Consrtuction by Socializing Processes</i>  <i>(Qualitative study at Correctional Institution brazes IIA Banceuy Bandung)</i>  <b>Taufik Saefulloh</b> .....</p>	151-162
<p><b>20</b>  <b>Pengaruh Pelaksanaan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS-TK) Terhadap Rasa Aman Pekerja Pabrik</b>  <i>Effect Of Social Security Program Organizing Authotity Of Labor (BPJS-T.K)Factory Workers Of Security</i>  <b>lim Khotimah</b> .....</p>	163-171
<p><b>Pelatihan Keterampilan Wirausaha Berorientasi Pemberdayaan Warga Belajar Kejar Paket C Menyongsong Masa Depan</b>  <i>Entrepreneurship Skills Training Oriented Empowerment of Study Citizens learning Kejar Paket C for the Future</i>  <b>Agus Winarti</b> .....</p>	172-184
<p><b>Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dipengaruhi Status Sosial Ekonomi</b>  <i>Child Education In The Family Influenced By Socioeconomic Status</i>  <b>Livia Astuti</b> .....</p>	185-198
<p><b>Pelatihan Keterampilan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Peserta Didik</b>  <i>Training Skills to Increase Ability of Employees Entrepreneurs</i>  <b>Lina Mulyati, dan Livia Astuti</b> .....</p>	199-214

9

## STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI WANITA MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH LAPENKOP

*Women's Cooperative Development Strategy Through Education and Training  
Linked by LAPENKOP*

Gijanto Purbo Suseno  
ps\_giyanto@yahoo.com

**Abstrak.** Salah satu lembaga ekonomi yang dapat dikembangkan oleh sektor pendidikan non formal adalah koperasi. Dari jumlah total 24.877 koperasi di Jawa Barat, 45,5 % tidak aktif, operasi sehatnya, hanya 22,22%. Koperasi Wanita (Kopwan) mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun perkembangannya lambat. Dari 476 kopwan di Jabar, 30 koperasi tidak aktif, 130 koperasi lainnya, kondisinya stagnan. Berbagai pelatihan sudah dilakukan, tetapi hasilnya masih jauh dari memuaskan. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Koperasi Wanita melalui Pembinaan oleh Lembaga Pendidikan Perkoperasian (Lapenkop). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh Lapenkop yaitu : 1) Strategi pengembangan Lapenkop terdiri dari 7 strategi (Bekerja sama dengan negara lain, mengoptimalkan kinerja pemandu, kerja sama dengan lembaga koperasi baik sebagai lembaga binaan maupun sumber pendanaan, menambah jumlah pemandu, melakukan revisi kurikulum, pengelolaan lembaga lebih maksimal untuk menghasilkan produk-produk unggulan yang dibutuhkan para lembaga koperasi, menggali sumber-sumber keuangan lain untuk keberlanjutan lembaga Lapenkop); 2) Strategi pendidikan dan pelatihan bagi pengurus koperasi wanita , terdiri dari 5 strategi ( Pendidikan anggota koperasi, Pengurus Dasar, Ritel, Akuntansi Koperasi, Management usaha kecil), yang dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan dan pendampingan pasca pelatihan.

**Kata kunci :** Strategi pengembangan, pendidikan dan pelatihan, koperasi

*Abstract. One of economic institution which can be developed by non-formal education sector is cooperative. Of the total number of 24 877 cooperatives in West Java, 45.5% are not active, healthy cooperative, only 22.22%. Women Cooperative (Kopwan) has the potential to be developed, but progress has been slow. Of the 476 Kopwan in Jabar, 30 inactive cooperatives, 130 other cooperatives, stagnant condition. Various education and training has been conducted, but the results are far from satisfactory. Therefore, research on Development Strategy of Women Cooperative through Education and Training by the Institution for Cooperative Educational (Lapenkop). From the results of this study concluded that the strategy can be done by Lapenkop namely: 1) The development strategy of Lapenkop, consists of 7 strategies (Cooperation with other countries, to optimize the performance of the guide, cooperation with cooperative institutions either as an institution built and sources of funding, increasing the number*

Dr. Gijanto Purbo Suseno, M.Sc adalah dosen tetap di Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) Email: ps\_giyanto@yahoo.com

9

## STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI WANITA MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH LAPENKOP

*Women's Cooperative Development Strategy Through Education and Training  
Linked by LAPENKOP*

**Gijanto Purbo Suseno**

ps\_giyanto@yahoo.com

**Abstrak.** Salah satu lembaga ekonomi yang dapat dikembangkan oleh sektor pendidikan non formal adalah koperasi. Dari jumlah total 24.877 koperasi di Jawa Barat, 45,5 % tidak aktif, operasi sehatnya, hanya 22,22%. Koperasi Wanita (Kopwan) mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun perkembangannya lambat. Dari 476 kopwan di Jabar, 30 koperasi tidak aktif, 130 koperasi lainnya, kondisinya stagnan. Berbagai pelatihan sudah dilakukan, tetapi hasilnya masih jauh dari memuaskan. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Koperasi Wanita melalui Pembinaan oleh Lembaga Pendidikan Perkoperasian (Lapenkop). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh Lapenkop yaitu: 1) Strategi pengembangan Lapenkop terdiri dari 7 strategi (Bekerja sama dengan negara lain, mengoptimalkan kinerja pemandu, kerja sama dengan lembaga koperasi baik sebagai lembaga binaan maupun sumber pendanaan, menambah jumlah pemandu, melakukan revisi kurikulum, pengelolaan lembaga lebih maksimal untuk menghasilkan produk-produk unggulan yang dibutuhkan para lembaga koperasi, menggali sumber-sumber keuangan lain untuk keberlanjutan lembaga Lapenkop); 2) Strategi pendidikan dan pelatihan bagi pengurus koperasi wanita, terdiri dari 5 strategi ( Pendidikan anggota koperasi, Pengurus Dasar, Ritel, Akuntansi Koperasi, Management usaha kecil), yang dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan dan pendampingan pasca pelatihan

**Kata kunci :** Strategi pengembangan, pendidikan dan pelatihan, koperasi

*Abstract.* One of economic institution which can be developed by non-formal education sector is cooperative. Of the total number of 24 877 cooperatives in West Java, 45.5% are not active, healthy cooperative, only 22.22%. Women Cooperative (Kopwan) has the potential to be developed, but progress has been slow. Of the 476 Kopwan in Jabar, 30 inactive cooperatives, 130 other cooperatives, stagnant condition. Various education and training has been conducted, but the results are far from satisfactory. Therefore, research on Development Strategy of Women Cooperative through Education and Training by the Institution for Cooperative Educational (Lapenkop). From the results of this study concluded that the strategy can be done by Lapenkop namely: 1) The development strategy of Lapenkop, consists of 7 strategies (Cooperation with other countries, to optimize the performance of the guide, cooperation with cooperative institutions either as an institution built and sources of funding, increasing the number

Dr. Gijanto Purbo Suseno, M.Sc adalah dosen tetap di Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) Email: ps\_giyanto@yahoo.com

*of guides , revising the curriculum, institutional management more leverage to produce superior products needed by the cooperative institutions, digging other financial resources for the sustainability of the institution Lapenkop); 2) education and training strategy for the management of women's cooperatives, composed of five strategies (cooperatives member education, Basic Management, Retailing, Accounting for Cooperatives, Small Business Management), which were followed by post-training coaching and mentoring*

**Keywords:** development strategy, education and training, cooperative

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu. Salah satu upaya untuk mengangkat kualitas sumber daya manusia dalam rangka pembangunan ekonomi adalah melalui pendidikan. Selain melalui jalur pendidikan formal, salah satu perhatian penting yang sebenarnya diperhatikan pemerintah adalah pembangunan ekonomi melalui sektor pendidikan nonformal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu lembaga ekonomi yang dapat dikembangkan oleh sektor pendidikan nonformal adalah koperasi. Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Bab I, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa : Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan salah satu lembaga perekonomian yang diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kualitas SDM adalah salah satu persoalan terbesar yang dihadapi oleh gerakan koperasi di tanah Air . Penyebab kemunduran koperasi adalah kurangnya kompetensi pengurus serta kurang aktifnya anggota (partisipasi anggota berkisar 50%). Sebagai lembaga ekonomi masyarakat jatuh bangunnya lembaga koperasi sangat tergantung kepada kontribusi anggota koperasi baik sebagai anggota maupun pengurus koperasi.

Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat (2012), dari jumlah total 24.877 koperasi di Jawa Barat, 45,5 % di antaranya adalah tidak aktif. Jumlah koperasi sehat ini nilai jauh lebih minim, hanya 22,22% atau sekitar 5.100 unit dari 23.848 koperasi yang terdata di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Jabar.

Koperasi Wanita (Kopwan) atau koperasi yang dikelola dan beranggotakan perempuan, telah menunjukkan kemampuannya untuk dapat bersaing dalam

11

memberikan layanan yang baik kepada anggotanya. Namun dalam perkembangannya, jumlah koperasi wanita tidak tumbuh dan berkembang cepat.

Dari hasil Kajian terhadap Koperasi Wanita pada Tahun 2006, diperoleh gambaran bahwa eksistensi koperasi wanita di Indonesia cukup signifikan walaupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi Koperasi wanita mampu membantu Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Koperasi adalah wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga, aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu Koperasi wanita perlu ditumbuhkan dan didorong perkembangannya. (Auza Djamil Hakim dan R.Panggabean, 2006; Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM No 1 Tahun I)

Rekapitulasi hasil konfirmasi data Koperasi Wanita di Jawa Barat, berdasarkan sumber data Dinas Koperasi Provinsi Jawa Barat tahun 2012 menunjukkan jumlah Koperasi Wanita di Jawa Barat adalah sejumlah 476 koperasi. Dari jumlah tersebut, 30 koperasi dinyatakan tidak aktif. Seratus tiga puluh koperasi lainnya, perkembangannya menunjukkan kondisi yang stagnan, beberapa koperasi wanita sangat berhasil, sedangkan yang lainnya kurang aktif, hal ini merupakan permasalahan yang harus ditindaklanjuti agar terjadi perkembangan pada koperasi wanita tersebut.

Berdasarkan data tersebut di atas maka perlu dicari strategi yang tepat untuk pembinaan dan pengembangan koperasi terutama koperasi wanita yang menunjukkan adanya eksistensi yang lebih tinggi seperti Koperasi Setya Bhakti Wanita Surabaya dan Koperasi Setya Budi Wanita Malang yang keduanya termasuk ke dalam 100 koperasi besar di Indonesia. Salah satu lembaga yang melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap koperasi melalui pendidikan dan pelatihan perkoperasian adalah LAPENKOP (Lembaga Pendidikan Perkopersian) yang berlokasi di Kampus Ikopin Jatinangor. Beberapa kendala yang muncul dalam pembinaan koperasi melalui pelaksanaan diklat perkoperasian misalnya sumber dana yang tidak permanen, keberlanjutan lembaga, keikutsertaan lembaga koperasi dalam pembinaan dan lain sebagainya Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat yang efisien dan efektif dalam penyelenggaraan diklat, yang dapat berdampak pada pengembangan koperasi wanita di Jawa Barat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Konsep, tujuan dan manfaat pelatihan

Pelatihan merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan, dan ketrampilan pegawai yang melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Selanjutnya dikatakan oleh Moekijat (1993), tujuan pelatihan selain meningkatkan pengetahuan dan

140



ketrampilan tetapi juga mengembangkan bakat. Sedangkan manfaat pelatihan menurut Atmodiwirio, S (2002: 41), manfaat pelatihan adalah: 1) pekerja dapat segera mengetahui apa yang menjadi tugasnya/tanggung jawabnya, 2) Pekerja dapat relatif lebih cepat beradaptasi dengan tugas pekerjaannya/ lingkungan kerjanya, 3) Pekerja mampu menguasai ketrampilan relatif lebih cepat (observasi, melihat, mengerjakan ), 4) mampu melaksanakan pekerjaan berulang-ulang dan 5) lebih cepat memperoleh tingkat trampil dan mahir.

## b. Konsep Koperasi

Roy, E. P.(1981), mendefinisikan koperasi sebagai: “ Sebuah bisnis yang terorganisir secara sukarela beroperasi pada biaya, yang dimiliki, dimanfaatkan dan dikendalikan oleh para pelanggan anggota sebagai pengguna, berbagi risiko dan manfaat sebanding dengan partisipasi mereka”.

Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, yang merupakan pedoman kerja bagi koperasi dalam melakukan setiap usaha yang dilakukannya. Ketentuan tentang prinsip koperasi ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 5 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

1. Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi, sebagai berikut : (a). Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; (b). Pengelolaan dilakukan secara demokratis; (c). Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; (d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. (e) Kemandirian.
- 2 Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut : (a) Pendidikan perkoperasian; (b) Kerjasama antar koperasi.

Penyebab kemunduran koperasi adalah kurangnya kompetensi pengurus serta kurang aktifnya anggota. Beberapa faktor lain yang menyebabkan lemahnya daya saing koperasi di Indonesia antara lain adalah (Elena, 2009):

1. Kurangnya perhatian pengurus koperasi. Kenyataan di lapangan, banyak pengurus koperasi yang juga adalah tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat dianggap sebagai orang yang paling pintar dan berani untuk berpendapat dan berhubungan dengan berbagai pihak, sehingga langsung dipilih menjadi pengurus koperasi. Masalahnya, tokoh masyarakat memiliki berbagai macam urusan di luar urusan koperasi, sehingga hanya sedikit waktu yang dicurahkan untuk mengelola koperasi. Akibatnya, banyak masalah koperasi yang tidak terselesaikan dengan baik. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya sistem delegasi yang dilakukan tokoh masyarakat tersebut, karena rata-rata anggota koperasi berpendidikan rendah.

2. *Managerial skill* pengurus koperasi rendah, sehingga sulit sekali koperasi untuk bisa mempertahankan kepercayaan dari anggota atau memperbaiki kepercayaan dari bank

dalam rangka memperoleh pinjaman modal. Dengan modal usaha yang relatif kecil, maka volume usaha sangat terbatas. Akan tetapi, bila ingin memperbesar volume kegiatan, keterampilan yang dimiliki tidak mampu menanggulangi usaha yang cukup besar. Selain itu, dengan insentif yang rendah, orang tidak tergerak menjalankan usaha besar yang kompleks.

### c. Koperasi Wanita

Menurut Aida Vitayala (2000) perlu dipahami dengan benar tentang hakekat pemberdayaan perempuan yaitu peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual perempuan sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas SDM. Selanjutnya dikatakan bahwa upaya pemberdayaan peran perempuan perlu mengenali dengan baik akan sasaran pemberdayaan perempuan. Ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas perempuan dan menciptakan iklim sosial budaya yang mendukung perempuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan peranannya dalam pembangunan termasuk seluruh dimensi kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk menjaga kelangsungan hidup diri dan keluarganya, sebagian kaum perempuan melibatkan diri dalam berbagai usaha yang produktif, ada pula yang bergabung dalam wadah memiliki legalitas seperti koperasi.

Di Indonesia kaum wanita merupakan tenaga kerja yang besar jumlah, potensi, dan peranannya dalam pembangunan nasional. Dalam dunia kerja, sebagian besar wanita bekerja pada sektor-sektor informal atau sebagai buruh yang ter subordinasi dan tereksplotasi. Berbagai situasi yang tidak menguntungkan kaum wanita itu menuntut upaya-upaya untuk pembebasan dan pemberdayaan (Ahmad, 2001). Dalam rangka pemberdayaan perempuan, salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal dengan berbagai metode dan tekniknya. Salah satu jalur pendidikan yang dipandang relevan dengan situasi saat ini, yakni belajar berwiraswasta dan berkoperasi yang bisa didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan pengurus koperasi wanita rata-rata masih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Laboratorium Pengembangan Ekonomi Pembangunan (LPEP) Unair (Purmiati, A, dkk, 2012), yang menyatakan bahwa kapasitas pengurus Kopwan, dapat diketahui berdasarkan tingkat pendidikan pengurus. Pengurus yang memiliki tingkat pendidikan SMU sebesar 6%, tingkat SMP sebesar 57%, tingkat perguruan tinggi 2% dan SD sebesar 35%. Melihat kondisi tersebut, kebutuhan peningkatan kompetensi pengurus sangatlah diperlukan melalui peningkatan kemampuan mengelola koperasi sehingga manajemen pendidikan dan pelatihan menjadi perlu. Apalagi jika mengingat partisipasi anggota koperasi secara umum juga masih dalam kisaran 50 %. Sehingga kebutuhan manajemen pendidikan dan pelatihan bagi pengurus koperasi

wanita untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka memberi pelayanan kepada anggotanya, harus diidentifikasi dan dirumuskan dengan tepat.

#### d. Strategi Pengembangan Koperasi

Terdapat hubungan yang sangat erat antara tujuan dan strategi pemberdayaan dan pengembangan koperasi yang dalam hal ini tujuan merupakan hasil akhir yang dicari sedangkan strategi adalah sarana untuk mencapai hasil akhir tersebut. Berbagai hambatan yang dihadapi dalam pengembangan koperasi adalah :

1. Belum dihayatinya prinsip kerja sama oleh pengurus dan anggota.
2. Penguasaan teknologi dan ketrampilan manajemen pengurus dan anggota yang umumnya masih rendah
3. Struktur koperasi terutama pada koperasi sekunder belum seluruhnya berfungsi dengan baik
4. Jiwa *enterpreunership* pengurus dan anggota kurang terasah
5. Kurangnya data dan informasi yang akurat mengenai kegiatan berbagai jenis koperasi serta potensi yang dimilikinya
6. Masih lemahnya penguasaan informasi mengenai produksi dan pasar (kurang dipertimbangkan visi *market research oriented*)
7. Masih lemahnya permodalan koperasi baik untuk modal kerja maupun investasi, dan
8. Kondisi lingkungan yang belum menunjang terlaksananya kerja sama yang saling menguntungkan di antara para pelaku ekonomi.

Berdasarkan kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman koperasi , maka menurut Nasution ( 2008), maka kerangka tujuan pemberdayaan dan pengembangan koperasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi sebagai gerakan nasional, artinya koperasi mendapat dukungan dari rakyat dalam rangka meningkatkan peranannya guna memantapkan dirinya sebagai salah satu pelaku utama dan ekonomi kerakyatan
2. Kemandirian koperasi, artinya mampu mengambil keputusan, mengorganisasi dan mengelola dirinya, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan secara mandiri.
3. Produktivitas dan efisiensi, artinya terciptanya kondisi yang optimal bagi pelaksanaan kegiatannya, terciptanya ukuran dan struktur koperasi yang optimal, dimanfaatkannya keseluruhan kemampuan koperasi secara optimal, selalu kreatif dan inovatif serta berusaha menyempurnakan diri.
4. Kemanfaatan dan probabilitas, artinya mampu memaksimalkan kemanfaatan

jiwa di setiap gerakan yang dilakukan oleh LAPENKOP. Secara keseluruhan struktur organisasi di tubuh LAPENKOP adalah Direktur, Sekretaris eksekutif, LAPENKOP wilayah dan daerah, Divisi produksi dan pemasaran, Divisi keuangan dan administrasi serta Divisi pendidikan dan pelatihan. Dengan struktur organisasi seperti ini menunjukkan bahwa salah satu sasaran dari LAPENKOP adalah pendidikan dan pelatihan dengan sasaran koperasi yang wilayahnya nasional seluruh Indonesia.

Penyandang dana LAPENKOP adalah DEKOPIN (Dewan Koperasi Indonesia) yang bekerja sama dengan DEKOPINDA maupun DEKOPINWIL di masing-masing propinsi. LAPENKOPDA adalah LAPENKOP daerah dengan tugas pendidikan bagi anggota koperasi. Kegiatan pendidikan pelatihan pada koperasi primer di tingkat daerah meliputi pelatihan pemandu, pendidikan pengurus, pendidikan pengawas dan lokakarya dilakukan oleh LAPENKOP wilayah, sedangkan tugas pelatihan bagi pelatih (instruktur), lokakarya nasional, penyusunan kurikulum, penyusunan modul dan bahan belajar adalah tugas LAPENKOP Nasional. Dalam kegiatan LAPENKOP mengutamakan pelayanan kepada gerakan Koperasi yang telah bermitra.

Visi LAPENKOP adalah "Menjadi mitra terpercaya menuju gerakan Koperasi yang mandiri", sedangkan misinya adalah meningkatkan keberdayaan gerakan koperasi melalui pendidikan dan pelatihan. Tujuan lembaga LAPENKOP adalah : 1) meningkatkan partisipasi anggota, 2) meningkatkan pemahaman pengurus dan pengawas terhadap dinamika dan partisipasi anggota, 3) menyebar luaskan pendidikan dan pelatihan perkoperasian sampai lapis terbawah, 4) meningkatkan pemahaman kaum perempuan, pelaku koperasi dan tokoh-tokoh masyarakat tentang perkoperasian yang benar. Strategi yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi adalah 1) merancang metode dan teknik belajar yang sesuai dengan karakteristik orang dewasa, sesuai kebutuhan kelompok sasaran, dapat dimengerti dengan mudah, mudah dilaksanakan dan berbiaya murah, 2) menggunakan jaringan gerakan Koperasi Indonesia secara optimal dan mandiri untuk menyebarluaskan program pendidikan dan pelatihan perkoperasian. Jasa yang ditawarkan LAPENKOP adalah pendidikan anggota, pendidikan pengurus dan pengawas koperasi, pelatihan pemandu, pelatihan pelatih dan lokakarya. Dari sini dapat diketahui bahwa lembaga LAPENKOP sangat fokus dalam melakukan diklat bagi pengurus maupun anggota koperasi serta pengembangan dalam koperasi wanita.

Kegiatan penelitian di lembaga LAPENKOP dilakukan di LAPENKOP Nasional, karena kegiatan yang diselenggarakan di LAPENKOP Daerah mengacu pada LAPENKOP Nasional. Berkaitan dengan tahapan perencanaan kegiatan diklat secara keseluruhan dilakukan karena hasilnya dijadikan standar dalam melakukan kegiatan di LAPENKOPWIL maupun LAPENKOPDA. Salah satu tujuan LAPENKOP yang berbeda adalah menggerakkan kader-kader perempuan dengan indikator terbentuknya

1 kader-kader kaum perempuan yang secara proaktif mendorong kaumnya terlibat dalam kegiatan perkoperasian pada semua tingkatan, adanya perubahan yang positif dalam gerakan koperasi Indonesia menuju koperasi dengan satu usaha, dimana anggota memiliki kepentingan ekonomi yang sama atau memiliki keterkaitan usaha dengan koperasinya. Salah satu binaan LAPENKOP adalah munculnya PUSKOWAN (Pusat Koperasi Wanita), yaitu gabungan koperasi-koperasi primer wanita di Jawa Barat.

Faktor lingkungan lembaga diklat yang meliputi iklim kerja di lembaga diklat, sarana prasarana, motivasi dari rekan kerja, adanya aturan lembaga maupun perkoperasian berdampak pada kemudahan maupun kesulitan dalam mengimplementasikan kegiatan diklat yang diselenggarakan. Untuk mengetahui hambatan maupun strategi dalam pelaksanaan kegiatan diklat maka perlu dilaksanakan analisis SWOT terhadap lembaga diklat perkoperasian. Secara keseluruhan tabel analisis SWOT untuk lembaga LAPENKOP adalah sebagai berikut:

Tabel 1.  
Analisis SWOT untuk lembaga LAPENKOP

Internal Eksternal	<b>Kekuatan</b> a.Mempunyai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang kompeten b.Mempunyai pemandu lapangan sebagai kader koperasi yang militan dan bekerja untuk rakyat c.Mempunyai jaringan kerja dengan dalam dan luar negeri d.Mempunyai kurikulum yang bersifat terbuka e.Keberadaannya di dukung oleh DEKOPIN	<b>Kelemahan</b> a.Tidak ada kepastian keberlanjutan lembaga LAPENKOP b.Belum tercipta hubungan kerja yang jelas antara lembaga LAPENKOP dengan para pemandu lapangan c.Tidak mempunyai sumber pendanaan yang tetap
	<b>Peluang</b> a.Bekerja sama dengan negara lain yang peduli koperasi b.Melakukan studi banding ke negara lain c.Meningkatkan peranannya dalam membina perkoperasian di Indonesia sehingga terjalin ikatan yang kuat dengan koperasi	<b>Ancaman</b> a.Terputusnya hubungan kerja sama dengan lembaga koperasi b.Dukungan dana tidak ada

21

Berdasarkan hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman, maka dapatlah disusun beberapa strategi penting yang dapat dilaksanakan oleh lembaga LAPENKOP yaitu :

1. Bekerja sama dengan negara lain dalam pendanaan maupun studi banding para tenaga pendidiknya
2. Mengoptimalkan kinerja pemandu dengan memberi kepastian dalam hak dan kewajibannya
3. Memperkuat hubungan kerja sama dengan lembaga koperasi baik sebagai lembaga binaan maupun sumber pendanaan
4. Menambah jumlah pemandu sesuai rentang kendali
5. Melakukan revisi kurikulum terus menerus agar sesuai kebutuhan lembaga koperasi.
6. Pengelolaan lembaga lebih maksimal untuk menghasilkan produk-produk unggulan yang dibutuhkan para lembaga koperasi.
7. Menggali sumber-sumber keuangan lain untuk keberlanjutan lembaga LAPENKOP.

Keberadaan LAPENKOP sangat dibutuhkan oleh lembaga koperasi, sebagai lembaga swasta yang kredibel kehadirannya dapat membantu pemerintah dalam membina perkoperasian di Indonesia. Untuk keberlanjutan baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana maka beberapa strategi tersebut di atas dapat dilakukan agar lembaga LAPENKOP semakin maju. Secara garis besar lembaga LAPENKOP telah meletakkan dasar yang kuat sehingga strategi pengembangan lebih diarahkan penguatan di lapangan meliputi penguatan kompetensi Pemandu agar dapat membantu LAPENKOP dalam pembinaan koperasi-koperasi, membangun kerja sama dengan lembaga lain maupun negara lain untuk pengembangan lembaga serta pengembangan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan materi diklat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan sumber daya koperasi wanita adalah lemah dalam bidang pendidikan oleh karena itu beberapa strategi yang berhubungan dengan revisi kurikulum diklat secara terus menerus agar sesuai kebutuhan lembaga koperasi menghasilkan strategi "Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan LAPENKOP-DEKOPIN 2011" yang meliputi :

#### 1. Pendidikan Anggota (PAG I-IV)

Menjelaskan undang-undang pokok perkoperasian, struktur organisasi koperasi, peranan anggota koperasi, konsep gender dalam perkoperasian, peran laki-laki dan perempuan dalam kedudukan koperasi, keterkaitan koperasi dengan usaha anggotanya,

menghitung harga pokok produksi dan penjualan, analisa masalah dan potensi usaha serta pemecahan masalah usaha secara kooperatif.

## 2. Pendidikan Pengurus Dasar

Menjelaskan prinsip koperasi, cara menyikapi kasus-kasus dalam kehidupan nyata berkoperasi, fungsi setiap perangkat organisasi koperasi, kiat-kiat mengatasi hambatan peran perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan koperasi, menghitung pembagian SHU, Rapat Tahunan, ciri-ciri koperasi yang unggul, serta contoh koperasi unggul di dunia.

## 3. Pelatihan Ritel

Menjelaskan tentang kegiatan ritel modern, konsep lingkungan toko modern, perencanaan tata ruang toko yang nyaman, bentuk-bentuk pemajangan barang, standar pemajangan barang, menganalisa perilaku barang, formulasi pemajangan barang secara menarik aman dan nyaman, peranan harga dalam persaingan ritel, harga sensitive, pedoman dalam pelayanan pelanggan, kedudukan strategis barang, dan tahapan analisis ABC, aturan space management, dan sistem informasi harga dan logistik.

## 4. Pelatihan Akuntansi koperasi serba usaha, simpan pinjam, konsumen, jasa.

Menjelaskan mekanisme debit dan kredit, memindahkan buku jurnal khusus dan umum ke dalam buku besar, menyusun neraca lajur dari neraca saldo dan jurnal penyesuaian, laporan keuangan koperasi simpan pinjam dari neraca lajur, melakukan analisis rasio laporan keuangan koperasi simpan pinjam.

## 5. Pelatihan Manajemen usaha kecil

Menjelaskan pengertian dan karakteristik usaha kecil, manfaat dan peranan usaha kecil, persiapan, proses dan pengendalian usaha kecil, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha kecil, peluang dan ancaman usaha kecil, strategi pengembangan usaha kecil, strategi memenangkan persaingan, mengidentifikasi transaksi dalam usaha kecil, jenis-jenis pembukuan usaha kecil, proses pembukuan sederhana, mekanisme pencatatan debit kredit, menyusun laporan keuangan usaha kecil, analisis keuangan usaha kecil, jenis dan jumlah kebutuhan biaya investasi dan modal kerja, menghitung kelayakan usaha dan mengetahui alat-alat analisa keuangan usaha kecil.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang merupakan strategi pengembangan kompetensi pengurus koperasi tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara terus menerus, berjenjang dan dievaluasi sehingga dampaknya dapat mengembangkan koperasi wanita yang ada di Jawa Barat. Proses pelaksanaan membutuhkan dana, sarana maupun pra sarana oleh karena itu kerja sama dengan lembaga terkait, perguruan tinggi,

pemerintah sangat diharapkan untuk keberlangsungan dan keberlanjutan strategi tersebut.

17

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat dua (2) jenis strategi yang dapat dilakukan oleh LAPENKOP yaitu :

1. Strategi pengembangan LAPENKOP terdiri dari 7 strategi (Bekerja sama dengan negara lain, mengoptimalkan kinerja pemandu, kerja sama dengan lembaga koperasi baik sebagai lembaga binaan maupun sumber pendanaan, menambah jumlah pemandu, melakukan revisi kurikulum, pengelolaan lembaga lebih maksimal untuk menghasilkan produk-produk unggulan yang dibutuhkan para lembaga koperasi, mengg<sup>26</sup> sumber-sumber keuangan lain untuk keberlanjutan lembaga LAPENKOP ).
2. Strategi pendidikan dan pelatihan bagi pengurus dan anggota koperasi wanita , terdiri dari 5 strategi ( Pendidikan anggota koperasi, Pengurus Dasar, Ritel, Akuntansi Koperasi, Management usaha kecil )

### Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan bagi lembaga koperasi, maka LAPENKOP melakukan pembinaan dan pendampingan terus menerus untuk membantu pengembangan koperasi wanita.

8

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, S.(2002). *Manajemen Pelatihan* . Jakarta : PT Ardadizya Jaya
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Kemenkop dan UKM
- Moekijat. (1993). *Evaluasi Pelatihan*, Bandung : Mandar Maju.
- Nasution, M. (2008). *Koperasi, Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*. Jakarta: Pusat Informasi Perkoperasian (FIP)
- Roy, E.P. (1981). *Cooperatives: Development, Principles and Manajemen*. Illinois: The Interstate Printers & Publishers, Inc.
- Vitalaya S. Hubeis, Aida (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.

15

### Internet:

- Ahmad, A. (2001). *Model Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan bagi Wanita pada Lembaga Kursus* (Online). Tersedia: "[http://digilib.upi.edu/digitalview.php?digital\\_id=1425](http://digilib.upi.edu/digitalview.php?digital_id=1425) (16 September 2013)



19

- Elena (2009). *Persoalan dan Pemecahan Masalah yang dihadapi Koperasi Indonesia Saat ini* (Online). Tersedia: [http:// alena 19 wordpress.com/2009/11/17/i-persoalan-dan-pemecahan-yang-dihadapi-koperasi-indonesia-saat-ini/](http://alena19.wordpress.com/2009/11/17/i-persoalan-dan-pemecahan-yang-dihadapi-koperasi-indonesia-saat-ini/) (12 November 2012)
- Hakim, A.D.,Pangabea, R (2006). *Eksistensi Koperasi Wanita di Indonesia*. Infokop Vol 15. (Online). Tersedia: [http://www.smecca.com/deputi7/file\\_Infokop/VOL15\\_01/Eksist%20Kopwan\\_2.pdf](http://www.smecca.com/deputi7/file_Infokop/VOL15_01/Eksist%20Kopwan_2.pdf) (9 Mei 2013)
- Purmiati, A. dkk (2011). *Laporan Penyusunan Kinerja Koperasi Wanita di Jawa Timur*. Surabaya : LPEP Unair (Online). Tersedia: <http://ie.feb.unair.ac.id/attachments/category/47/Summary%20-%20Kinerja%20Koperasi%20Wanita%20.pdf> (5 April 2013)